

Safari Gurun Pasir Dubai Uni Emirat Arab

November 11-15th 2013 saya mendapatkan undangan untuk mengikuti kegiatan 10th Merial Symposium on Parasitosis and Arthropod-borne Diseases di Dubai. Di antara kegiatan simposium, kami juga diberikan kebebasan memilih kegiatan out door yaitu, jalan-jalan sesuai dengan alternatif yang ditawarkan panitia. Dari sekitar 130 orang peserta ternyata yang memilih tawaran wisata Gurun Pasir Dubai paling banyak (hampir 70 persen), sisanya ada



yang memilih wisata mall di gedung-gedung tertinggi seperti Burj Al Kalifa, Burj Al Arab, dan wisata marine dan pulau buatan yang spektakuler di Dubai. Bagi saya memilih safari Gurun Pasir Dubai adalah satu kesempatan menarik dan tidak dijumpai di Indonesia. Oleh karena itu kesempatan ini tidak saya sia-siakan, dan sekaligus ingin melihat langsung dan merasakan keagungan alam ciptaan Allah yang luar biasa.



Pemandu wisata gurun ini adalah Arabian adventure, mereka menjemput di hotel dan

mengantarkannya kembali ke hotel. Wisata yang kami lakukan adalah sore hingga matahari terbenam. Jadi kami berkumpul di loby hotel tempat kami menginap, Pullman Deira jam 2.30.



Kami berkelompok satu mobil jeep 4 wheel drive dengan 4 orang peserta dan satu supir asal India yang fasih berbahasa Inggris. Supir ini sekaligus sebagai pemandu kami yang terdiri dari dua orang Filipina, satu orang Malaysia dan saya dari Indonesia. Rombongan kami bergerak beriringan,

sekitar satu jam kemudian sampailah kami ke pintu masuk area safari gurun pasir. Bayangan awal adalah panas dan gersang, tak ada pemandangan hijau yang bisa menyejukkan mata. Ternyata tidak, rupanya saat itu matahari telah bersahabat, sejuk, dan kiri kanan tampak ada area konservasi yang



sedang dihijaukan. Ini area khusus sebelum memasuki area yang cukup memberikan sensasi menegangkan.



Area Safari gurun pasir Dubai yang kami lakukan bernama Dubai Desert Conservation Reserve. Kami masuk melalui pintu Margham. Luas gurun pasir Margham sekitar 225 kilometer persegi, dan masih dihuni sejumlah binatang, terutama kambing gurun dan rusa. Di area konservasi ini ada juga rubah dan ular gurun, yang bisanya lebih mematikan dibandingkan dengan king cobra. Tapi wilayah yang bisa dikunjungi wisata tidak seluruhnya, yang jelas, wilayah yang aman dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dari yang lain. Dari pintu gerbang Margham, kami sudah dihadapkan pada

pemandangan lautan pasir berwarna keemasan yang terbentang luas. Disini kami berhenti sebentar karena para supir pemandu yang kami tumpangi harus mengurangi tekanan angin pada ban mobil. Lalu dengan ban mobil yang sedikit kempes itu, kami berjalan di gurun pasir. Menurut supir hal ini dilakukan agar kami selamat ketika berlayar di lautan pasir.

Setelah istirahat sebentar dan berfoto-foto, kami memulai petualangan di tengah padang pasir. Orang menyebutnya sebagai *dune bashing*, yaitu mobil langsung berjalan di atas padang pasir dan menerobos bukit-bukit pasir dengan kemiringan hingga 60 derajat. Sekali-kali kami juga menerobos bukit yang menyerupai bentuk dinding pasir dan menuruni lembah pasir yang



lumayan curam. Kami merasakan tubuh kami di dalam mobil pun terombang- ambing dan sesekali terbanting-banting. Hal ini memang sudah diingatkan sejak awal oleh pemandu kami agar kalau tak kuat boleh saja muntah di kantong plastik yang sudah disiapkan. Off road seperti ini berlangsung sekitar 40 menit secara berombongan yang jumlahnya lebih dari 20 mobil. Berjalan dalam rombongan memang suatu keharusan katanya, karena mereka akan saling membantu bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam perjalanan di atas gurun yang tanpa rambu-

rambu.

Di tengah padang pasir terdapat arena yang cukup datar, tempat istirahat duduk di atas bantal-bantal dan ambil karpet yang telah disediakan oleh Arabian Adventure. di situ kami istirahat sambil menikmati sajian teh, kopi dan makanan manis khas Arabian seperti kurma dan kueh-kueh kering yang sangat manis. Menikmati teh hangat sambil menanti sunset di tengah padang pasir merah keemasan memberikan suasana yang subhanallah...Betapa besar keagunganMu...semua orang mengakuiMu ya Allah...

Di akhir sunset kami melanjutkan perjalanan pulang menuju hotel melewati gurun kembali, namun kami tak dipacu seperti awal perjalanan tadi, arena gundukan pasir yang dilewati tak seburam sebelumnya. Padang pasir yang kami lalui lebih landai, dan di sana-sini ada tanaman perdu, sesekali terlihat ada rusa atau kambing gurun yang melintas. Di sisi kiri dan kanan padang konservasi itu terlihat tenda milik penduduk asli Margham untuk memelihara unta. Sepanjang jalan supir asal India itu bercerita sebenarnya perjalanan sore ini ada paket lain seperti makan malam ala Arabian barbeque, dan kopi kopi khas Arab serta menyaksikan *belly dance*, tarian api, dan kesenian khas Uni Emirat Arab lainnya. Namun paket kami tidak termasuk itu, karena jam 7 malam kami ada acara makan malam bersama di The Palace Downtown Dubai.

Di tengah perjalanan kami diberi kartu nama Arabian Adventure oleh supir, “apabila ingin kesana lagi silakan hubungi kami”, katanya biaya perjalanan ini sekitar 200 dirham atau sekitar Rp 500.000 per orang. Biaya itu termasuk penjemputan dan pengantaran kembali ke hotel. Dubai memang luar biasa, selain wisata padang pasir, ia juga terkenal dengan gedung-gedung Mall nya yang tinggi-tinggi dan menawarkan wisata belanja yang spektakular di dunia. Tidak heran, kalau kita jalan-jalan disana yang terlihat di mata hampir seluruhnya orang Asing, orang Arabnya hanya sedikit terlihat (*Upik Kesumawati Hadi, PS Parasitologi dan Entomologi Kesehatan, Sekolah Pascasarjana IPB Bogor*)

